

MERANGKAI PULAU, MEMILAH SAMPAH, MEMBANGUN NEGERI



OLEH: KHERJULI - LSM ALIM (AIR LINGKUNGAN DAN MANUSIA)

"Merangkai Pulau, Memilah Sampah, Membangun Negeri" adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk merubah pola pikir dan perilaku masyarakat pesisir, dalam pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, bagi masyarakat yang berdomisili di pulau-pulau kecil setingkat Desa

Sasaran dari konsep yang digagas oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Kepri, Hendri, ST ini adalah "Memilah sampah dari sumbernya" (rumah/kantor/dll). Sampah jenis organik dikelola menjadi pupuk kompos dan unorganik diantar ke Bank Sampah. Melalui konsep ini diharapkan sampah dapat menjadi bahan baku ekonomi dimasa Pandemi Covid-19.

Hal tersebut dilatarbelakangi Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki 2.048 pulau, keterbatasan sarana dan prasarana seperti Tempat Pengolahan Akhir (TPA) sampah, minimnya pekerjaan serta tingkat ekonomi masyarakat pulau yang masih relatif rendah.

Masyarakat yang berdomisili di pulau-pulau kecil pada umumnya berprofesi sebagai nelayan. Sungai, Pantai dan laut merupakan tempat mereka mencari makan dan penghasilan.

Kondisi lingkungannya sampai hari ini masih di temukan sampah. Bila tiap orang menghasilkan sampah, dan apabila sampah tidak terkelola dengan cara-cara yang tepat, maka akan berdampak terhadap ekosistem laut maupun ekonomi keluarga.

Konsep "Merangkai Pulau, Memilah Sampah, Membangun Negeri" ini diimplementasikan dengan melibatkan Desa setempat, Mahasiswa yang sedang melaksanakan Kerja Kuliah Nayata (KKN) di lokus tersebut, Mahasiswa dan Dosen dari Perguruan Tinggi (STAI MU Tanjungpinang) dan LSM ALIM Kepri.

Kedepan diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh DLH, Kecamatan dan Desa di masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau. Paling tidak, Edukasi dan Sosialisasi Memilah Sampah dari sumbernya, sampai ke Desa-desa.

Aksi Memilah Sampah dari rumah sebagai bahan baku ekonomi tersebut semoga sesuai dengan harapan kita bersama. Harapan Gubernur Kepulauan Riau yang ingin membangkitkan pertumbuhan ekonomi, dan Misi Presiden Jokowi membangun Indonesia dari Desa..

Terimakasih :

DLHK Kepri, STAI MU Tanjungpinang, Kades Pulau Moro, mahasiswa KKN, dan warga Desa Pulau Moro Kecamatan Moro Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau..



Moro dirikan Bank Sampah kelola kebersihan laut



Oleh: Saud Mc Kashmir

Desa Pulau Moro Kecamatan Moro Kabupaten Karimun membangun 2 bank sampah yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mencegah pencemaran limbah ke laut (22/8).

"Supaya masyarakat tidak lagi membuang sampah ke laut. Selain tidak ada lagi masyarakat yang membuang sampah ke laut, masyarakat juga mendapatkan manfaat langsung dengan adanya bank sampah," kata ketua LSM ALIM (Air Lingkungan dan Manusia) Kepri, Kherjuli.

Sambung Kherjuli, mayoritas masyarakat kepulauan memiliki kebiasaan membuang sampah ke laut.

Sebab itu, untuk mengubah paradigma lama tersebut, dilakukanlah program "Merangkai Pulau Memilah Sampah Membangun Negeri" yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Kepri, bersama dengan LSM Alim Kepri, dan sejumlah mahasiswa KKN dari UNRI dan STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang.

"Dari program itu, terbentuklah dua bank sampah di Desa Pulau Moro yaitu Bank Sampah Bahari dan Bank Sampah Sejahtera Bersama yang apabila dikelola dengan baik, maka akan mendongkrak ekonomi masyarakat tempatan pasca pandemi Covid-19," tuturnya pada Antara.

Tujuan lain program itu juga adalah untuk mengubah perilaku masyarakat sebagai sumber pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan.

Kherjuli menyadari bahwa tidak mudah mengubah paradigma masyarakat tentang sampah, maka dari itu bank sampah hadir sebagai stimulus untuk masyarakat menabung uang yang bersumber dari sampah.

Menurut dia, bila sampah dipilah dengan baik maka masyarakat daerah tersebut telah berupaya mencegah terjadinya pencemaran limbah di laut, khususnya sampah yang berasal dari rumah tangga.

Tahap selanjutnya adalah Program Kampung Iklim (Proklam) sebagai tindak lanjut setelah bank sampah berjalan dengan baik.

"Contohnya di Kota Tanjungpinang, dari 8 Kampung Iklim kini bertambah menjadi 22 Kampung Iklim, telah mendapat predikat ke-3 tingkat Proklam Utama Nasional 2020 dari Menteri Lingkungan Hidup, Siti Nurbaya yaitu berada di RW 6 Bukit Cermin, RW Kampung Bugis, dan di Batu 9," tuturnya.



Diwawancara terpisah Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kepri, Hendri mengatakan bahwa masyarakat Desa Pulau Moro belum dapat mengelola sampah dengan baik dan benar. Selain dikarenakan belum ada sapras yang memadai, sumber daya manusia yang belum terlatih, dan keterbatasan anggaran desa juga ikut mempengaruhinya.

Selain itu, masih banyaknya masyarakat masih membuang sampah di laut, di timbun di lahan kosong, dan dibakar.

"Pengelolaan sampah yang tidak baik dari masyarakat ini tentunya akan mengakibatkan pencemaran air laut, air minum, dan udara," tegasnya.

Melalui sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan sampah pada bank sampah yang dilaksanakan DLHK Kepri, ia berharap supaya memberikan solusi bagi masyarakat Desa Pulau Moro.

"Program Nasional Pilah Sampah dari Sumbernya oleh Kementerian Lingkungan Hidup Melalui Pemerintah Daerah akan terus dikembangkan guna mencapai "Zero Waste" pada 2025 mendatang," ujar Hendri.

